



Dianggarkan Rp3,5 Miliar untuk Revitalisasi

■ Pasar Kluwih Tonjolan Ornamen Khas Yogya

YOGYA, TRIBUN - Proyek revitalisasi Pasar Kluwih atau Pasar Ngadikusuman akan dilaksanakan pada triwulan dua tahun 2020. Dengan anggaran untuk proyek sebesar Rp3,5 miliar, Pasar Kluwih akan didominasi dengan kayu dan ornamen khas Yogyakarta.

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta, Yuniarto Dwi Sutono mengatakan, Pasar Kluwih akan dibangun dengan menyesuaikan kondisi lingkungannya.

Selama ini aktivitas jual beli di Pasar Kluwih berada di tepi jalan, sehingga dibutuhkan tempat yang memadai untuk aktivitas pasar.

Dalam proses revitalisasi pihaknya berkoordinasi dengan Badan Pertimbangan Pelestarian Warisan Budaya (BP2WB), dan mendapat rekomendasi agar bangunan pasar terbuat dari kayu jati. Karena letaknya berada di Keraton Yogyakarta, ornamen yang dipilih juga khas Yogyakarta. Meski menggunakan bangunan dari kayu, ia memastikan aktivitas pasar tidak akan terganggu.

"Selama ini memang aktivitas di tepi jalan. Butuh tempat yang aman dan nyaman untuk aktivitas pasar. Pasar Kluwih kan berada di kawasan Jeron Beteng Keraton Yogyakarta. Jadi revitalisasi juga harus disesuaikan dengan lingkungan di sana," katanya, Minggu (8/3).

"Memang menonjolkan ornamen khas Yogyakarta. Harapannya kan tidak hanya sebagai pasar tradisional, tetapi bisa menjadi potensi wisata juga, karena lokasinya strategis berada di Keraton Yogyakarta," sambungnya.

Bangunan pasar juga tidak bertingkat dan tidak dilengkapi dengan basement. Untuk parkir, Disperindag Kota Yogyakarta juga telah menyiapkan lahan khusus. Sehingga pembeli tidak perlu khawatir dan kesulitan dalam

JADI POTENSI WISATA

- Pemkot menganggarkan Rp3,5 miliar untuk proyek revitalisasi Pasar Kluwih atau Pasar Ngadikusuman.
- Revitalisasi didominasi dengan kayu dan ornamen khas Yogyakarta.
- Pemkot berkonsultasi dengan Badan Pertimbangan Pelestarian Warisan Budaya (BP2WB), dan dapat rekomendasi bangunan pasar terbuat dari kayu jati.
- Letak pasar berada di Keraton Yogyakarta.

menemukan tempat parkir.

"Lahan parkir nanti juga kita sediakan, karena bangunan hanya memanfaatkan sekitar 60 persen lahan. Pedagang juga tidak banyak. Nanti yang menempati pasar adalah pedagang yang punya kartu buku pedagang, sekitar 30 pedagang," terangnya.

Ia menambahkan, Pasar Kluwih dibangun di atas tanah Pemerintah Kota Yogyakarta yang memang disiapkan untuk pasar. Lokasinya pun tidak jauh dengan pasar saat ini. Selama pembangunan nanti, aktivitas pasar tidak akan terganggu, sehingga pedagang Pasar Kluwih tetap bisa berjualan.

"Pembangunan direncanakan triwulan dua, tentu juga kita lakukan sosialisasi-sosialisasi kepada pedagang juga. Harapan kami tahun ini sudah selesai," tambahnya.

Sementara itu, seperti dikutip dari *Antaranews.com*, luas lahan pasar sekitar 500 meter persegi dan sesuai ketentuan teknis, maka luas bangunan yang diperbolehkan hanya 50 persen dari lahan yang ada atau sekitar 250 meter persegi.

Pemkot nantinya juga akan membangun kios dan los. Harapannya, sehu-

nih pedagang bisa masuk.

Ia berharap, revitalisasi pasar tradisional tersebut akan membuat pedagang dan konsumen merasa lebih nyaman untuk melakukan aktivitas jual beli. "Pasar ini pun diharapkan menjadi pasar yang sehat," katanya.

Selain di Pasar Kluwih, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta sebelumnya mengajukan kebutuhan untuk revitalisasi sejumlah pasar tradisional lain, seperti Pasar Sentul dan Demangan. "Tetapi, yang mendapatkan alokasi di satu pasar saja," katanya.

Saat ini, salah satu pasar tradisional di Kota Yogyakarta yaitu Pasar Prawirotan juga sedang direvitalisasi. Bahkan, pasar tradisional yang semula hanya memiliki satu lantai akan disulap menjadi pasar dengan empat lantai. Pekerjaan revitalisasi ditargetkan selesai pertengahan 2020.

Pertumbuhan ekonomi

Anggota Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Foki Ardyanto mengatakan, legislatif mendukung berbagai kegiatan dalam rangka mendukung dan mengembangkan pasar tradisional sebagai pusat perdagangan dan pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta.

Menurut politisi PDI Perjuangan ini menjadi wujud keberpihakan legislatif dan eksekutif terhadap pasar tradisional dan dapat membuat pasar modern. Foki berharap, revitalisasi pasar tradisional tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memperkecil tingkat kesenjangan ekonomi yang masih cukup tinggi di Kota Yogyakarta.

"Selain menjaga agar harga barang di pasar tradisional tetap bisa bersaing, yang kami harapkan adalah kondisi pasar selalu bersih sehingga konsumen pun nyaman berbelanja," katanya. (maw)

Tid

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005